

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Pendidikan berasal kata didik. Mendapat awalan pe- dan akhiran-an berarti perbuatan (hal/cara) mendidik. Dalam bahasa Inggris = *Education*, Bahasa Arab = *Tarbiyah* (memelihara, membesarkan, mendidik sekaligus bermakna mengajar. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan pengarahan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eliyanto, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018)

<sup>2</sup> Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm.V.

Menurut Drs. Ahmad yang dikutip oleh D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sekedar proses transfer pengetahuan semata, namun lebih dari itu, bahkan pendidikan juga merupakan sebuah proses transfer nilai. Melalui proses transfer pengetahuan dan nilai ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan juga akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, maupun akhlak terhadap alam.

Aktivitas pendidikan tersebut bertujuan untuk untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap (Bab II pasal 3 ayat 1-6).<sup>3</sup> Pendidikan juga bertujuan untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 71

<sup>4</sup> Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 404.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan sebuah konsep pendidikan yang benar – benar sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Namun, faktanya tidak sesuai sebagaimana yang diidealkan. Di dalam dunia pendidikan, ternyata berkembang berbagai bentuk perilaku yang acap justru tidak sesuai, bahkan kontradiktif dengan nilai – nilai moralitas. Bentuknya bermacam macam, mulai dari perilaku para pendidik yang tidak mencerminkan jiwa kependidikan, birokrasi yang menyimpang, bisnis di sekolah, kekerasan, hingga perilaku yang semakin banyak menjauh dari koridor moralitas.

Kerusakan moral yang terjadi di kalangan pelajar dan remaja ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, serta tawuran pada kalangan pelajar dan remaja. Menurut Hasil Penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati selama tahun 2005 terhadap 1.750 anak kelas 4-6 SD di 134 SD di kawasan Jabodetabek menghasilkan temuan bahwa 20% anak mengenal pornografi dari situs internet. Sementara, berdasarkan survey majalah *Femina* di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bogor terhadap 1.821 responden, yang lebih dari 50% respondennya memiliki anak berusia di bawah 10 tahun, diketahui bahwa 80 % orang tua yang memasang computer di kamar anak ternyata tidak atau belum memasang *software* yang mampu menyaring situs – situs bermuatan pornografi di internet. Minimnya sosialisasi cara penggunaan, cara menghindari dampak negatif, dan kurangnya perangkat filter dari internet ini mengakibatkan siswa - siswa sekolah semakin mudah dalam mengakses materi pornografi internet

(*cyber-porn*). Seolah mendapatkan angin, remaja kemudian juga berlomba-lomba untuk mengakses materi pornografi, baik melalui internet di rumah, warnet, dan juga melalui *gadget*-nya sendiri.<sup>5</sup>

Dengan melihat tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Krisis budi pekerti memang tidak dapat hanya diselesaikan melalui pendidikan saja, akan tetapi mereka hidup secara nyata di lingkup keluarga dan masyarakat, namun dengan demikian lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasuh otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menandakan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.

Kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman nilai-nilai agama anak sejalan dengan pandangan Jalaludin tentang pentingnya pengenalan agama sejak dini. Menurut Jalaludin yang dikutip Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Adanya kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenalan Remaja di Sekolah* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012). hlm

budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal interpersonal.<sup>6</sup>

Untuk menumbuhkan karakter yang baik dapat diajarkan melalui pendidikan karakter, adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan inti yang secara obyektif baik individu maupun masyarakat. Kebajikan inti meliputi dua kebajikan yaitu kebajikan fundamental dan kebajikan esensial. Kebajikan fundamental ada dua kebajikan yang akan ditumbuhkan yaitu rasa hormat dan tanggungjawab, sedangkan kebajikan esensial ada sepuluh yaitu kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, penuh syukur dan kerendahan hati. Agar sekolah berhasil menumbuhkan nilai – nilai kebajikan tersebut, maka sekolah dalam proses pengajarannya dengan mendasarkan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral dimana semua unsur disekolah akan ikut terlibat.<sup>7</sup>

Miftahul Rohmah S.Pd adalah salah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kebutuh, menurut beliau penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab sangat penting di berikan kepada peserta didik pada usia dini karena pembentukan karakter sangatlah penting dan dibutuhkan dan karakter itu berhubungan erat dengan sikap maka karakter tersebut perlu diutamakan. Dalam pembelajaran Agama Islam disitulah penanaman nilai karakter religius

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta :Kalimedia, 2015). Hlm. 2

<sup>7</sup> Dukhri Muhammad, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Kebumen, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2020). Hlm. 32

dan tanggungjawab dapat diberikan dengan baik, bukan hanya dalam pembelajaran saja akan tetapi pembentukan karakter religius dan tanggungjawab dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun pembelajaran yang mengandung nilai religius dan tanggungjawab diantaranya sopan santun, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutuh merupakan salah satu Sekolah Dasar di Desa Kebutuh, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Sekolah yang mempunyai visi “mewujudkan siswa berprestasi beriman dan berbudaya.” Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul penelitian **“Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 2 Kebutuh”**.

### **Pembatasan Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan, penyusun bermaksud membatasi masalah. Adapun tujuan dari pembatasan masalah supaya lebih spesifik atau tidak melebar, apalagi keluar dari pembahasan. Pembahasan masalah yang penyusun maksud adalah sebagai berikut :

1. Meneliti tentang Penanaman Nilai Karakter Religius dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutuh Bukateja Purbalingga

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah S.Pd selaku Guru PAI SD Negeri 2 Kebutuh Bukateja Purbalingga pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

2. Meneliti tentang Faktor Penghambat/Kendala - Kendala Penanaman Nilai Karakter Religius dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutih Bukateja Purbalingga..

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutih Bukateja Purbalingga?
2. Bagaimana faktor penghambat/kendala penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutih Bukateja Purbalingga?

### **Penegasan Istiah**

Untuk memperjelas, mempertegas dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka penulis menyertakan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, “Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutih Bukateja Purbalingga”, maka perlu penulis tegaskan istilah –istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan pengarahan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>9</sup> Karakter diartikan sebagai

---

<sup>9</sup> Eliyanto, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2018)

sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik SD Negeri 2 Kebutuh Bukateja Pirbalingga melalui kegiatan pembelajaran PAI agar mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan dan perilaku yang religius dan tanggungjawab sehingga dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

## 2. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>11</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan terhadap anak didik atau mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan nyata (*actual ability*) secara optimal

---

<sup>10</sup> Dukhri Muhammad, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Kebumen, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2020). Hlm. 17

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo 2013).



sehingga tetap dalam kondisi fitrah dan *hanief*(lurus).<sup>12</sup> Dengan demikian pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik kearah pribadi yang baik.

#### 4. Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutuh

Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang dasar, sekolah negeri yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMDIKBUD). Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutuh merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Kebutuh, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutuh Bukateja Purbalingga.
2. Mengetahui faktor penghambat/kendala-kendala penanaman nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kebutuh Bukateja Purbalingga.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan pendidikan dalam penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutuh

---

<sup>12</sup> Adul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*(Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA 2018). Hlm. 3

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian selanjutnya mengenai penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebutih
2. Kegunaan Praktis
- a. Penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah tentang penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan dalam penanaman nilai karakter religius dan tanggungjawab dalam pembelajaran PAI bagi mahasiswa, orang tua, guru maupun masyarakat.